



Upaya Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Edukasi Kelas Hijau di Dusun 1 Desa Cisuren

Suhendra¹, Azka Aulia Albani², Annisa Annafiah Ghudzamir³, Alyvia Putri Annanto⁴, Aisyah Alfiana Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

annisaannafiah22@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 17 th February 2026 Revised: 13 th May 2026 Published: 20 th May 2026	<i>The issue of inorganic waste management remains a critical environmental challenge, particularly in rural areas with limited infrastructure and deeply rooted waste disposal habits. Dusun 1, Cisuren Village, Lebak Regency, faces low public awareness in waste sorting and management. This study aims to analyze the implementation of the “Green Class” program as a locally adapted educational intervention model targeting elementary school students as agents of change. This study employs a descriptive qualitative approach using Participatory Action Research (PAR). Data were collected through observation, Focus Group Discussions (FGD), and documentation. The program was implemented in three elementary schools through educational sessions, demonstrations, and hands-on waste sorting and recycling activities. The results indicate improvements in students’ cognitive, psychomotor, and affective aspects, including their understanding of waste types, practical waste management skills, and active participation. These findings demonstrate that practice-based environmental education is effective in fostering pro-environmental behavior from an early age.</i>
Keywords Inorganic waste management; Environmental education; Green Class; Pro-environmental behavior	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 17 Februari 2026 Direvisi: 13 Mei 2026 Dipublikasi: 20 Mei 2026	Permasalahan pengelolaan sampah anorganik masih menjadi isu lingkungan yang krusial, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan infrastruktur dan kebiasaan masyarakat yang telah mengakar. Dusun 1 Desa Cisuren, Kabupaten Lebak, menghadapi rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program “Kelas Hijau” sebagai model edukasi pengelolaan sampah anorganik berbasis lokal dengan menargetkan siswa sekolah dasar sebagai agen perubahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Program dilaksanakan di tiga sekolah dasar melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, serta praktik pemilahan dan daur ulang sampah. Hasil
Kata kunci Pengelolaan sampah anorganik; Edukasi lingkungan; Kelas Hijau; Perilaku peduli lingkungan	

menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa, meliputi pemahaman jenis sampah, keterampilan pengelolaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini.

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan dan sosial yang sangat mendesak serta menjadi tantangan yang sulit di berbagai daerah di Indonesia. Menurut data Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SPSN) (Saturi, 2025). per 17 April 2025 total timbulan sampah per tahun di Indonesia mencapai 33,621 juta ton. Angka yang sangat besar ini menjadi krusial karena 39,91% dari total timbulan tersebut, atau rata-rata 13,417 juta ton per tahun, dinyatakan tidak terkelola. Kondisi ini mencerminkan tingginya beban lingkungan dan memperkuat urgensi perlunya sistem pengelolaan yang efektif mulai dari tingkat komunitas. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan, tumpukan yang tidak terawat menimbulkan kesan kumuh, bau tidak sedap, dan menjadi sarana penyebaran penyakit (Budi Sandika dkk., 2018). Lebih lanjut, sampah adalah hasil tak terhindarkan dari kegiatan sehari-hari manusia, yang menuntut sistem pengelolaan efektif dan partisipasi masyarakat yang tinggi (Sulistyanto dkk., 2020). Situasi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengolahan mandiri, sehingga diperlukan program edukasi yang berkesinambungan untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) sejak dini (Tri Wulandari & Mahadewi, 2024). Fokus utama dari edukasi ini sering tertuju pada sampah anorganik, seperti plastik dan kaca, karena memerlukan waktu puluhan tahun untuk terurai dan memiliki potensi tinggi untuk didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi (Zuraidah dkk., 2022).

Kondisi nasional ini juga merefleksikan permasalahan yang terjadi di Dusun 1 Desa Cisuren, Kabupaten Lebak. Desa ini menghadapi masalah pengelolaan sampah yang diwariskan secara turun-temurun, yaitu kebiasaan membuang sampah anorganik di jurang-jurang sekitar pemukiman. ketidakadaan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan membuat masyarakat terbiasa dengan kebiasaan ini, mereka terbiasa membuang sampah ke jurang tanpa menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat berdampak pada lingkungan mereka dalam jangka panjang. Meskipun pernah ada upaya penanganan yang diinisiasi oleh pemerintah desa melalui pengadaan motor sampah keliling, inisiatif tersebut terhenti dan tidak mampu mengubah perilaku mereka, terutama karena kurangnya partisipasi dan keberlanjutan dari program tersebut (Sofia dkk., 2023). Kegagalan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan utama di Desa Cisuren bukan hanya sekadar keterbatasan fasilitas, melainkan masalah sosial dan perilaku masyarakat yang membutuhkan intervensi berbasis edukasi dan pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan lingkungan masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh temuan Suhendra dkk (2026) yang melaksanakan program pengelolaan sampah organik melalui metode Bakul Kompos di lokasi yang sama, yaitu Dusun 1 Desa Cisuren, dan menemukan bahwa rendahnya partisipasi warga pada tahap awal program berkaitan erat dengan kebiasaan lama dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta belum optimalnya kesadaran kolektif masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan.

Berbagai penelitian pengabdian masyarakat telah menguraikan upaya edukasi pengelolaan sampah di tingkat sekolah dan komunitas. Simatupang dkk (2021) melakukan sosialisasi pemilahan sampah dan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di SDN Pondok Cina Depok dan membuktikan bahwa edukasi melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan siswa di lingkungan sekolah perkotaan. Selanjutnya penelitian Fathiyah dkk (2023) menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah kepada anak-anak di lingkungan yayasan menghasilkan 94,82% peserta mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya setelah kegiatan berlangsung. selain itu hasil penelitian Lifatinanda dkk (2022) juga Menggambarkan keberhasilan pelaksanaan edukasi pemilahan dan daur ulang sampah anorganik di SDN Desa Cau Belayu, Tabanan, yang terbukti mampu mengubah perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. sementara itu penelitian Kuswandi dkk (2023) yang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Bangunjaya, Pangandaran, menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa sekolah dasar berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah. Adapun penelitian Nindya Ovitarsari dkk (2022) yang mengidentifikasi tantangan yang lebih kompleks di desa terpencil Rejasa, Tabanan, dimana minimnya pemahaman warga menjadi hambatan utama. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilaksanakan di lingkungan perkotaan, pinggiran kota, atau desa dengan permasalahan sampah yang bersifat umum. Secara khusus, Suhendra dkk (2026) dalam penelitiannya menggambarkan program pengelolaan sampah organik di Dusun 1 Desa Cisuren melalui metode Bakul Kompos, namun permasalahan sampah anorganik yang justru menjadi akar kebiasaan membuang sampah di jurang belum pernah dikaji secara spesifik. Sehingga penelitian ini mengisi celah dari kajian terdahulu dengan mendokumentasikan dan menganalisis program "Kelas Hijau" sebagai model intervensi edukasi pengelolaan sampah anorganik yang berbasis secara lokal, menargetkan anak sekolah dasar sebagai agen perubahan di desa dengan kondisi keterbatasan infrastruktur dan kebiasaan membuang sampah yang telah mengakar antar generasi.

Sebagai respons terhadap tantangan perilaku masyarakat dan lingkungannya, program edukasi "Kelas Hijau" di Desa Cisuren hadir sebagai bentuk inisiatif mahasiswa pengabdian yang berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan sampah anorganik. Program ini secara strategis menargetkan anak-anak sekolah dasar sebagai agen perubahan utama untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini (Kuswandi dkk., 2023). Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, siswa diajarkan memilah sampah, diikuti dengan kegiatan praktik pengolahan limbah anorganik (plastik, botol) menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai guna. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Simatupang dkk (2021) bahwa edukasi pemilahan sampah yang ditanamkan sejak dini di sekolah dasar berpotensi membentuk kebiasaan yang terbawa ke lingkungan keluarga, serta didukung oleh Lifatinanda dkk (2022) yang membuktikan bahwa praktik langsung daur ulang sampah anorganik secara signifikan meningkatkan antusiasme dan kesadaran ekologis siswa. Pendekatan edukatif berbasis sekolah ini juga sejalan dengan temuan Tri Wulandari & Mahadewi (2024) yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan strategi upaya pengelolaan sampah anorganik melalui implementasi edukasi "Kelas Hijau" di Dusun 1 Desa Cisuren, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan potensi perubahan perilaku masyarakat desa dalam jangka panjang.

METODE

Program ini dilaksanakan di Desa Cisuren, Kecamatan Bayah Barat, Kabupaten Lebak, pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Kegiatan terfokus di SDN 01, SDN 03, dan MI Cisuren.

Bahan yang digunakan meliputi dua buah tempat sampah yang dibuat dari kardus bekas minuman, serta media ilustrasi bergambar yang menunjukkan perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Alat bantu lainnya berupa kertas origami, beberapa sampah anorganik berupa botol plastik bekas, lem, gunting, spidol, dan kamera sebagai alat dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data.

Program ini menasar kepada para siswa sekolah dasar kelas lima dan enam yang tersebar di tiga sekolah yang ada di Desa Cisuren

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Secara khusus, penelitian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana peneliti dan partisipan bekerja secara kolaboratif sebagai subjek yang bersama-sama membangun pemahaman dan merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam penelitian, tapi juga memberdayakan mereka untuk melakukan perubahan dalam lingkungannya. *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan penelitian yang menggabungkan tindakan (perubahan dan intervensi) serta refleksi (pembelajaran dan pemahaman). PAR dapat diterapkan dalam berbagai cara untuk meningkatkan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Baum dkk., 2006). Adapun pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), sebuah teknik yang digunakan untuk menggali suatu fenomena tertentu melalui proses diskusi kelompok. Dalam FGD, para partisipan berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pendapat dan pengalaman terkait suatu isu sosial yang menjadi fokus kajian, sehingga tercipta kesepakatan bersama sebagai hasil dari proses eksplorasi kolektif tersebut (Kitzinger, 1994).

Pelaksanaan Program Kelas Hijau dilakukan selama dua hari di setiap sekolah. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan dan praktik pemilahan sampah, sedangkan hari kedua diarahkan pada pembuatan kerajinan dari sampah anorganik yang telah dikumpulkan sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Metode Ekspositori atau Penyampaian Materi Interaktif, yang digunakan untuk menyampaikan pengertian dan jenis-jenis sampah serta dampak membuang sampah sembarangan.
2. Metode demonstrasi, dilakukan melalui praktik langsung memilah sampah menggunakan media yang telah disiapkan.
3. Metode tanya jawab, digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dan mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
4. Metode pendampingan, di mana tim memberikan arahan langsung agar siswa terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan mengenai sampah menjadi masalah utama yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Cisuren, terutama di Dusun 1. Tidak hanya di lingkungan sekitar rumah masyarakat saja bahkan di lingkungan sekolah dasar, sampah masih banyak ditemukan dan sebagian besar berjenis sampah anorganik berupa plastik jajanan anak-anak yang bercampur dengan sampah organik. Minimnya kesadaran tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan sebagian besar limbah anorganik tidak tertangani dengan baik. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan program edukasi *Kelas Hijau* sebagai upaya menanamkan kesadaran pengelolaan sampah sejak dini melalui pendekatan edukatif dan partisipatif di sekolah dasar.

Program *Kelas Hijau* dilaksanakan di tiga sekolah dasar (SD) di Desa Cisuren, yaitu SDN 01, SDN 03, dan MI Cisuren. Kegiatan berlangsung selama dua hari di setiap sekolah dengan fokus kegiatan yang berbeda. Pada hari pertama, siswa diajarkan untuk mengetahui jenis-jenis sampah dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui kegiatan interaktif seperti permainan memilah gambar sampah dan diskusi kelompok. Siswa kemudian melakukan praktik langsung untuk mengumpulkan dan memilah sampah di lingkungan sekolah dengan bimbingan fasilitator. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari 3 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran mengenai definisi sampah serta perbedaan sampah organik dan anorganik.



Gambar 1. Permainan memilah Gambar Sampah



Gambar 2. Praktik Pemilahan Sampah di Lingkungan Sekolah

Lanjut pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik daur ulang sampah anorganik. Siswa membawa bahan bekas dari rumah seperti botol plastik dan kertas untuk dijadikan tempat pensil, vas bunga, dan celengan. Proses ini dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan dari pendamping. Antusiasme siswa pada kegiatan ini cukup tinggi, mereka saling bekerja sama untuk menghias dan menampilkan hasil karya di depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa muncul rasa percaya diri karena mereka berhasil menciptakan suatu barang yang bermanfaat, dan dari kegiatan kreativitas ini siswa juga dapat memahami jika sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai bisa dijadikan suatu barang yang dapat digunakan atau dimanfaatkan kembali.



Gambar 3 dan 4. Proses Pendampingan dan Hasil Karya Para Siswa

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program Kelas Hijau di tiga sekolah dapat diuraikan dalam tabel berikut berdasarkan hasil observasi serta diiringi dengan tanya jawab langsung dengan peserta.

Tabel 1. Indikator Perubahan Pemahaman dan Perilaku Siswa Program Kelas Hijau

No	Aspek	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Kognitif	Kemampuan siswa dalam membedakan sampah organik dan anorganik	Sebagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis sampah	Siswa mampu membedakan dan menjawab dengan benar
2	Psikomotorik	Kemampuan siswa dalam memilah sampah secara mandiri	Sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan memilah sampah	Siswa mampu memilah sampah secara mandiri saat praktik
3	Kognitif	Pemahaman siswa terhadap konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	Sebagian besar siswa belum mengenal konsep 3R	Siswa mampu menjelaskan konsep 3R disertai contoh sederhana
4	Psikomotorik	Kemampuan siswa dalam mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai guna	Siswa belum memiliki keterampilan daur ulang	Siswa mampu menghasilkan karya daur ulang
5	Afektif	Tingkat partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan	Sebagian besar siswa pasif dan belum terlibat aktif	Siswa menunjukkan partisipasi aktif, antusias, dan mampu bekerja sama

Sumber: Hasil observasi dan tanya jawab langsung, Program Kelas Hijau Desa Cisuren, 2025

Dari kegiatan Edukasi Kelas Hijau menunjukkan pendekatan berbasis praktik langsung, seperti pemilahan dan daur ulang, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kreativitas anak terhadap isu lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nabila (2024) yang menyatakan bahwa edukasi pengelolaan sampah secara langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah dengan benar. Demikian pula, praktik pemilahan sampah di sekolah dasar mampu mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan pada anak-anak, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian Febriyanti (2023).

Lebih lanjut, kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan dan dihubungkan melalui Teori Ekologi dari Urie Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi timbal balik antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks ini, sekolah sebagai mikrosistem berperan penting dalam membentuk perilaku anak untuk lebih peduli dengan lingkungan. Pembiasaan memilah dan mendaur ulang sampah di sekolah menjadi pengalaman langsung yang berpotensi ditiru di rumah melalui dukungan orang tua. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura (2002) juga relevan dalam menjelaskan mengenai perubahan perilaku pada siswa. Menurut teori ini, proses pembelajaran terjadi melalui teknik observasi dan peniruan terhadap model perilaku. Selama kegiatan berlangsung, siswa memperhatikan cara peneliti membuang sampah sesuai jenisnya, kemudian nantinya siswa akan meniru perilaku tersebut. Penguatan positif dari guru dan teman sebaya seperti memberi pujian atau apresiasi terhadap hasil karya daur ulang juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Dengan demikian, keberhasilan program Kelas Hijau tidak hanya disebabkan oleh transfer pengetahuan, tetapi juga karena proses *modeling sosial* yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Hasil temuan dari kegiatan *Kelas Hijau* ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Wati dan Septiani (2023) menemukan bahwa praktik daur ulang di sekolah meningkatkan kreativitas serta rasa percaya diri siswa karena mereka dapat menghasilkan produk bernilai guna. Penelitian Adlan (2024) di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa juga menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang di sekolah mampu memperkuat tanggung jawab dan keterampilan wirausaha anak karena hasil karya dapat dijadikan produk edukatif atau dijual kembali. Azza Ferdiyan (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran aktif dalam sosialisasi pengolahan sampah meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap pengelolaan limbah organik dan anorganik. Konsistensi antara hasil program *Kelas Hijau* dan berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik langsung di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sekitar mereka. Kegiatan *Kelas Hijau* ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah sebagai pusat pembiasaan perilaku ekologis yang dapat diterapkan dilingkungan rumah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Program edukasi *Kelas Hijau* di Dusun 1 Desa Cisuren terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar terhadap pengelolaan sampah anorganik. Melalui pendekatan praktik langsung seperti pemilahan dan daur ulang sampah, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis sampah dan konsep 3R, serta tumbuh kepedulian dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kelebihan program ini terletak pada metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Namun, keterbatasan program masih terlihat pada durasi pelaksanaan yang singkat dan belum adanya

pemantauan berkelanjutan terhadap perubahan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program *Kelas Hijau* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah desa agar dampaknya dapat meluas dan berkelanjutan di lingkungan rumah serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, R. D., Farhan, M., Oktafianti, N., & Lubis, A. F. (2024). Edukasi daur ulang sampah anorganik berbasis kreativitas di MI Tarbiyatul Islamiyah Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Azza, F. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menggunakan Media Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* Учредители: Politeknik Pratama Purwokerto, 2(4), 109-116.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854-857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Bandura, A. (2002). Social foundations of thought and action. In D. Marks (Ed.), *The health psychology reader* (pp. 94-106). London: SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446221129.n6>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Budi Sandika, I. K., Ekayana, A. A. G., & Eka Suryana, I. G. P. (2018). Edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di Desa Pecatu. *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 61-68. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v1i1.15>
- Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., Mefiana, S. A., Ambarwati, D., Juandi, D., & Prabawanto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3), 888. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1437>
- didikan, 6(1), 107-116. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11244>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Kitzinger, J. (1994). The methodology of Focus Groups: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health & Illness*, 16: 103-121. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.ep11347023>
- Kuswandi, A. A., Ilmi, I., Hidayat, Y., Hakim, M. A., Setiawan, A., Ardiani, V. G., & Nurmanah, E. (2023). Pelaksanaan program edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Bangunjaya Langkaplancar. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 107-116. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.11244>
- Lifatinanda, N. K. A., Putra, K. A. D., Purnama Putra, I. G. A. S., Damayanti, I. G. A. R., & Haes, P. E. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Anak SDN di Desa Cau Belayu Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 655-661. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3380>
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G.A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok.

- Suhendra, S., Hasanah, M., Heru Dwi S, M., Musyarofah, U., Rahayu, D., & Abdul Aziz, E. (2026). Upaya Pengelolaan Sampah Organik melalui Bakul Kompos di Dusun 1 Desa Cisuren. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 328–336. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.478>
- Nabila, H., Fadhillah, F. A., Sesareny, N., Sur'atunisa, D., Seftiana, I., & Setiawan, H. (2024). Menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui edukasi sampah di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat
- Saturi, S. (2025, April 19). Sasaran limbah impor, Indonesia tong sampah dunia? *Mongabay.co.id*. Retrieved from <https://mongabay.co.id/2025/04/19/sasaran-limbah-impor-indonesia-tong-sampah-d>.
- Sofia, D. R., Purnama, I. R., Nurhayati, I., Nabila, N., Rosdiana, W., Khoerunisa, A., Islamiatul, A., Fadilah, I., Pratama, F., & Ar-Rasyid, M. D. D. (2023). Peran mahasiswa Universitas Al-Ghifari Bandung dalam meningkatkan program pengelolaan sampah di Desa Sirnagalih.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Tri Wulandari, A. M., & Mahadewi, K. J. (2024). Edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik bagi masyarakat dan anak sekolah dasar di Desa Buruan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Royal*, 7(2), 274–279. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.2969>
- Wati, M., & Septiani, A. A. (2023). Peningkatan kreativitas anak dalam pemanfaatan sampah bekas guna menumbuhkan kesadaran pelestarian lingkungan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(3), 539–543.
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>